

Analisis Unsur *Good Corporate Governance* dalam Mempengaruhi Kinerja Keuangan yang Dimoderasi *Corporate Social Responsibility*

Dimas Darmawangsa¹, Amrizal Sutan Kayo², Wiwik Pratiwi³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta^{1,2,3}

darmawangsa.dimas@gmail.com¹, amrizal@stie-yai.ac.id², wiwik.pratiwi@stie-yai.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dan menganalisis kinerja keuangan yang diprosikan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh unsur *Good Corporate Governance* dengan dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 berjumlah 32 sampel perusahaan dengan jumlah 192 pengamatan, dengan analisis regresi data panel menggunakan tols *Eviews12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur *Good Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif, komisaris independen, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* tidak memoderasi pengaruh unsur *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Keterbaruan penelitian ini yaitu dengan menambahkan sebelas suplemen indikator khusus sektor pertambangan kedalam indikator pengungkapan CSR sehingga indikator keseluruhan berjumlah 102 indikator yang terdiri 91 indikator CSR GRI4 ditambah 11 indikator G4 Mining & Metal Sector Supplement 2013. Implikasi penelitian sesuai teori agency, bahwa aspek pengawasan begitu penting kontrol oleh Komisaris Independen dibantu Komite Audit mampu meminimalkan konflik keagenan sehingga akuntabilitas dan kredibilitas perusahaan di respon pasar sebagai sinyal positif yang mampu menaikkan volume perdagangan saham, menaikkan *market value* dan berdampak pada pertumbuhan investasi yang akhirnya menaikkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* tidak memberikan efek terhadap perubahan nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa *awareness* tanggung jawab sosial yang terbangun diperusahaan masih rendah dimana *Corporate Social Responsibility* dijalankan hanya untuk mematuhi regulasi semata, dengan konsekwensi biaya CSR yang minimal.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Nilai Perusahaan.*

ABSTRACT

This study examines and analyzes financial performance as a proxy for corporate value which is influenced by elements of Good Corporate Governance moderated by Corporate Social Responsibility. The sampling technique was purposive sampling of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2022 period totaling 32 sample companies with a total of 192 observations, with panel data regression analysis using the Eviews12 tool. The results showed that the elements of Good Corporate Governance which include managerial ownership and institutional ownership have a negative effect, independent commissioners, audit committees have a positive effect on firm value and corporate social responsibility do not moderate the effect of good corporate governance elements on companies. mark.

The novelty of this research is to add eleven mining sector specific indicators that complement CSR disclosure indicators so that the total number of indicators is 102 indicators consisting of 91 GRI4 CSR indicators plus 11 G4 Mining & Metal Sector Supplement 2013 indicators. The research implication is according to agency theory, that the aspect of supervision is very important so that the control carried out by the Independent Commissioner assisted by the Audit Committee is able to minimize agency conflicts so that the accountability and credibility of the company responds to the market. as a positive signal that can increase the volume of stock trading, increase market value and have an impact on investment growth which in turn increases the value of the company. Corporate Social Responsibility does not have an effect on changes in company value, this shows that awareness of social responsibility that is built within the company is still low where Corporate Social Responsibility is carried out only to comply with regulations, with minimal CSR consequences. cost..

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee and Corporate Values.*

1. PENDAHULUAN

Globalisasi di era revolusi industri 4.0 memberikan dampak pada tatanan dunia bisnis dan industri, dimana perusahaan dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola perusahaan secara efektif, efisien, akuntabel dan berkelanjutan guna menaikkan nilai perusahaan, dengan persaingan yang tidak terelakkan antar entitas dimana semakin ketat tak terkecuali perusahaan tambang. Perusahaan tambang yang dalam aktifitasnya bersifat *profit oriented*, meningkatkan nilai perusahaan merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dikesampingkan, namun untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi tersebut tidaklah mudah.

Berbagai faktor atau masalah bisa saja menjadi penghambat dalam meningkatkan nilai perusahaan bahkan menjadi ancaman yang serius apabila tidak segera di tanggulangi, masalah ini timbul karena adanya perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal atau biasa disebut konflik keagenan dalam teori agency oleh (Jensen & Meckling, 1976) Manajemen sebagai pihak agent cenderung memiliki tujuan yang oportunistik, berbeda dengan *principal* selaku pemilik perusahaan dimana menginginkan nilai perusahaannya tinggi, karena nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan ini bisa saja menjadi *good news* sinyal yang positif dalam teori Signaling (Lintner, 1956) dimana ini mampu menarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.

Konflik keagenan dapat diminimalisir apabila perusahaan didalam aktifitasnya menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau *good corporate governance*, diharapkan dengan tata kelola yang baik dapat meminimalkan konflik keagenan yang ada, serta dapat menghindarkan dari praktik fraud dan praktik yang menyimpang meliputi manipulasi, korupsi penyalahgunaan wewenang dan skandal-skandal lain yang tentunya dapat merugikan. Transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi dan fairness (TARIF) merupakan prinsip dasar *Good corporate governance* dengan unsur meliputi ; kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi

diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan khususnya nilai perusahaan.

Sejalan dengan prinsip *good corporate governance* perusahaan juga dituntut dapat bertanggungjawab atas keberlangsungannya, perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan aspek keuangan namun lebih dari itu juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, kesadaran masyarakat telah meningkat bahwa kegiatan operasional perusahaan akan memberikan dampak sosial dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut apalagi pada perusahaan sektor pertambangan yang syarat akan isu-isu lingkungan dan sosial. Dalam *Triple Bottom Line Theory* (John Elkington; 1997) terdapat tiga elemen meliputi *profit, people and planet* dalam praktik bisnis nyata di era sekarang sering disebut *green economic* hal ini tercermin dalam *corporate social responsibility* dimana perusahaan memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan keberlanjutan tidak hanya dari sisi ekonomi namun juga dari sisi lingkungan dan sosial disamping itu *corporate social responsibility* juga merupakan komitmen perusahaan untuk turut mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan *sustainable development* (SDGs).

2. LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Didalam kerangka *Agency Theory*, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dimana *shareholder* memberikan mandat serta wewenang guna menjalankan, mengelola emiten kepada manajer dengan melibatkan pendelegasian didalam membuat kebijakan yang baik untuk emiten itu sendiri. Artinya, teori keagenan memandang bahwa pihak manajemen tidak dapat dipercaya sepenuhnya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik khususnya *shareholders*. Pandangan hubungan keagenan adalah dasar yang dipergunakan dalam memahami *good corporate governance* (GCG).

Teori Signaling

Dikemukakan kali pertama oleh (Lintner, 1956) mengemukakan dimana harga saham emiten akan berubah saat terjadi perubahan pembayaran dividen. Dengan meningkatnya pembagian dividen ini memberikan informasi pertanda bagi para investor bahwa emiten dimasa yang akan datang memiliki masa depan yang bagus. *Signalling theory* menjabarkan bagaimana informasi asimetri dapat dikurangi dengan cara salah satu pihak memberikan signal informasi kepada pihak lain, teori ini berisi tentang signal-signal, baik signal keberhasilan maupun signal kegagalan pengelola (manajer) agar dapat disampaikan secara transparan terhadap pemilik saham (prinsipal) (Ningsih & Hariyati, 2020). Dengan adanya pemberian signal yang dilakukan manajer maka asimetri informasi yang terjadi dapat dikurangi (Julianti & dkk, 2015). *Signalling theory* adalah salah satu usaha yang dilakukan manajer guna menaikkan nilai perusahaan.

Triple Bottom Line Theory

Konsep TBL pertama kali dikembangkan John Elkington tahun 1997 dengan buku karangannya yang berjudul *"Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business"* dimana dikemukakan bahwa perusahaan selain mencari laba (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat langsung dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta berkontribusi aktif didalam menjaga dan melindungi kelestarian lingkungan (*planet*). Sedangkan menurut (Smith & Sharicz, 2011) *Triple Bottom Line* merupakan elemen penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. *Triple Bottom Line* dapat dijadikan tolok ukur perusahaan, dengan tidak hanya memperhatikan dari sisi ekonomi, namun juga akibat yang ditimbulkan baik positif ataupun negatif terhadap sosial dan lingkungan. Wibisono 2007 dalam (Ariastini & Semara, 2019) juga memaparkan hubungan ketiga aspek *Triple Bottom Line*, *profit* adalah pendapatan tambahan yang dipergunakan guna menjamin kelangsungan hidup emiten, *people* adalah masyarakat yang menjadi salah satu elemen pendukung yang menentukan keberlanjutan emiten, dan *planet* adalah lingkungan yang memiliki hubungan kausalitas dengan emiten.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi atau anggapan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi serta merta akan diikuti oleh tingginya tingkat kesejahteraan pemegang saham (Laksono & Kusumaningtias, 2021). Pada penelitian ini nilai perusahaan di proksikan dengan menggunakan Rasio *Tobin's Q*. Dimana rasio *Tobin'Q* dinilai dapat memberikan informasi yang lebih baik, rasio ini juga bisa menjelaskan berbagai aktifitas perusahaan antara lain terjadinya perbedaan *crosssectional* pada pengambilan keputusan investasi dan pemisahan hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan (Laksono & Kusumaningtias, 2021).

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut (IICG, 2019) *The Indonesian Institute for Corporate Governance* dapat diartikan sebagai struktur, sistem dan proses yang dipergunakan oleh organisasi perusahaan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku. *Good Corporate Governance* adalah sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Empat mekanisme atau unsur GCG yang umum digunakan dalam penelitian yang disinyalir dapat meminimalkan konflik keagenan diantaranya Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit (Ramadhan Sukma Perdana, 2014) dan (Aslihatin & Suwandi, 2022).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan seperti direksi dan manajer. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwasanya perusahaan yang kepemilikan manajerialnya tinggi akan

membuat *agency cost* didalam perusahaan menurun, dikarenakan adanya penyatuan kepentingan antara pemegang saham (*shareholder*) dengan manajer yang memiliki tugas ganda sebagai agen dan juga principal. Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer memiliki beberapa persen saham emiten atau dengan kata lain manajer dan direksi tersebut sekaligus juga sebagai pemegang saham perusahaan (Fitriyani, 2014) Konflik kepentingan manajer dengan pemilik menjadi besar ketika presentase kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Manajer berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri dibandingkan dengan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin tinggi presentase kepemilikan manajer maka semakin produktif pula tindakan direksi dan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain dapat meminimalkan biaya kontrak dan pengawasan.

Kepemilikan Institusional

(Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional berperan penting didalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara *shareholder* dengan manajer. Semakin tinggi presentase kepemilikan institusional maka semakin kuat juga peranan dan pengawasan eksternal terhadap emiten serta meminimalkan biaya keagenan, sehingga ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan Kepemilikan Institusional disinyalir mampu menjadi alat kontrol *monitoring* yang efektif. Kepemilikan Institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan dan khususnya manajer perusahaan. Semakin besar presentase Kepemilikan Institusional, maka semakin efisien juga pemanfaatan aset perusahaan yang diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen (Faisal, 2004).

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan salah satu unsur *Good Corporate Governance* menurut POJK No. 55 Tahun 2015 Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Sedangkan

menurut UU No. 40 tahun 2007 struktur dewan komisaris terdiri juga atas komisaris independen. Dengan adanya komisaris independen maka dapat meminimalkan masalah keagenan karena adanya pihak eksternal yang mengawasi perilaku manajer yang menyimpang, semakin besar proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan tingkat pengawasan terhadap praktik-praktik manipulasi, penyalahgunaan wewenang, penyalahgunaan aset dan korupsi akan berkurang dan perusahaan semakin efisien dalam pengelolaan sehingga ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Komite Audit

Berdasarkan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam (Effendy, 2016) komite audit adalah komite yang bekerja profesional serta independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dimana bertugas guna membantu serta memperkuat fungsi dewan komisaris didalam menjalankan fungsi kontroling atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *good corporate governance* di perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 Tahun 2015 Komite Audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar perusahaan.

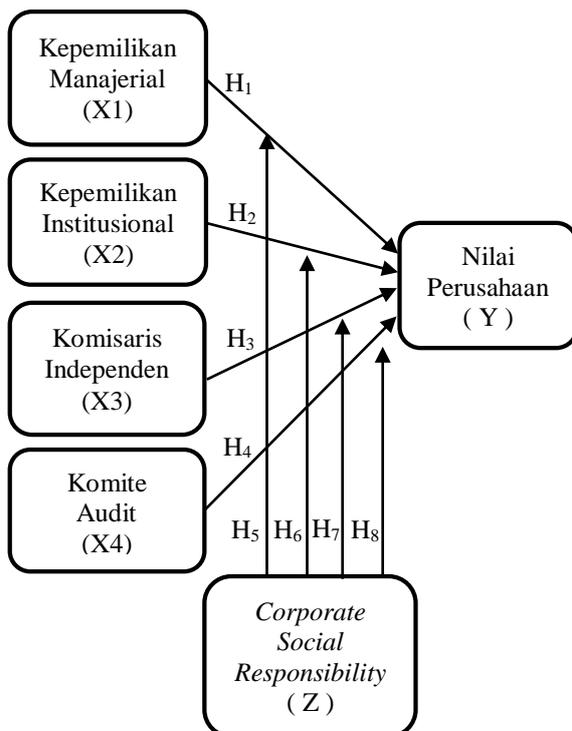
Dalam *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) Pemisahan tugas serta kepentingan yang berbeda antara agent dan prinsipal memerlukan adanya pihak ketiga yang dapat menjamin serta meningkatkan *trust* dari *shareholder* terhadap laporan keuangan yang disajikan dimana laporan keuangan disusun dengan mematuhi *rule, code of conduct* standar akuntansi yang berlaku, berterima umum dan berkualitas, jika fungsi komite audit efektif dijalankan maka dapat meminimalisir adanya kemungkinan konflik keagenan di antara agent dan prinsipal sehingga akan meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Dalam konsep *Triple Bottom Line* (TBL) sebagai wujud peran serta dari perusahaan yang dilandasi dengan tiga prinsip dasar yaitu *profit, people and planet*, dimana

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan terkait kepentingan para stakeholder dalam arti luas dari pada sekedar kepentingan perusahaan belaka. Sedangkan berdasarkan (The World Bussines Council For Sustainable Development (WBCSD), 2000) *Corporate Social Responsibility* adalah suatu komitmen berkelanjutan dunia usaha guna bertindak etis dan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ekonomi mulai dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, sejalan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta seluruh keluarganya. Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah komitmen dari perusahaan untuk bisa menjalankan tanggung jawab sosial, bersikap sesuai dengan etika dan mampu memberikan kontribusi ekonomi yang berkelanjutan terutama kepada lingkungan sekitarnya.

Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian



Hipotesis Penelitian

- H₁** : Terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap NilaiPerusahaan.
- H₂** : Terdapat Pengaruh Kepemilikan

- Institusional terhadapNilai Perusahaan.
- H₃** : Terdapat Pengaruh Komisaris Independen terhadap NilaiPerusahaan.
- H₄** : Terdapat Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
- H₅** : *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
- H₆** : *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
- H₇** : *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
- H₈** : *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana data yang digunakan berupa data panel yang merupakan perpaduan dari *time series* (antar waktu) dan *cross section* (antar perusahaan).

Populasi dan sampel

Dengan pendekatan *non probability sampling* berdasarkan *purposive sampling* didapatkan populasi perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI periode 2017-2022 sebanyak 56 populasi dan 32 sampel dengan jumlah pengamatan 192 dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1.
Rekapitulasi Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Emiten
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2022	56
2	Perusahaan yang melakukan delisting Periode Tahun 2017 – 2022	(24)
3	Perusahaan yang menyediakan data diperlukan secara lengkap	32
Perusahaan sampel		32
Observasi (32 sampel x 6 tahun)		192

Sumber: data diolah (2023)

Operasional Variabel

Tabel 2.
Operasional Variabel

Variabel	Parameter	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q = $\frac{\text{Kapitalisasi Pasar} + \text{T Liability}}{\text{T Asset}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X1)	$\frac{\text{Total Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	$\frac{\text{Total Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Komisaris Independen (X3)	$\frac{\text{Jml Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit (X4)	Jumlah Komite Audit	Jumlah
Corporate Social Responsibility (Z)	$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} = \dots$	Rasio

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data sekunder berasal dari laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI periode 2017-2022, diperoleh melalui www.idx.co.id website resmi Bursa Efek Indonesia, selain itu juga melalui www.idnfinancials.com, www.finance.yahoo.com dan website resmi perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dengan pendekatan regresi linier berganda data panel dianalisis menggunakan *tols* Software *Microsoft Excel* dan *Eviews12*, dengan serangkaian pengujian meliputi Statistik Deskriptif, Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel (Chow Tes, Hausman Tes, Lagrange Multiplier Tes), Uji Asumsi Klasik, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji f), Koefisien Determinasi (R²) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Y_	X1_	X2_	X3_	X4_	Z_
	TQ	KM	KI	KOMI	KA	CSR
Mean	1.33	0.09	0.69	0.42	3.30	0.37

Median	1.04	9.56E	0.71	0.40	3.00	0.38
Maximum	4.95	0.95	0.97	0.66	6.00	0.53
Minimum	0.21	0.00	0.00	0.20	3.00	0.18
Std. Dev.	0.85	0.21	0.20	0.09	0.54	0.04

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Kinerja keuangan yang diprosikan oleh Nilai Perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 1,33 dan untuk nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,85 dimana nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa data nilai perusahaan memiliki karakter data berkelompok dengan nilai maksimum sebesar 4,95 dan nilai minimum sebesar 0,21.

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,09 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21 yang dimana nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa data kepemilikan manajerial berfluktuasi, dengan nilai maksimum sebesar 0,95 dan nilai minimum sebesar 0,00.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,69 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,20 dimana nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa data Kepemilikan Manajerial memiliki karakter data berkelompok dengan nilai maksimum sebesar 0,97 dan nilai minimum sebesar 0,00.

Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,42 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,09 dimana nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa data presentase Komisaris Independen memiliki karakter data berkelompok dengan nilai maksimum sebesar 0,66 dan nilai minimum sebesar 0,20.

Komite Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,30 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,54 dimana nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa data jumlah Komite Audit memiliki karakter data berkelompok dengan nilai maksimum sebesar 6,00 dan nilai minimum sebesar 3,00.

Corporate Social Responsibility dengan nilai rata-rata sebesar 0,37 dan untuk nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,04 dimana nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa data *Corporate Social Responsibility* memiliki karakter data berkelompok dengan nilai

maksimum sebesar 0,53 dan nilai minimum sebesar 0,18.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model estimasi regresi data panel meliputi *Common Efek Model*; *Fixed Effect Model*; dan *Random Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Pengujian Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Chow Test	<i>Common Effect Model (CEM)</i> vs <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	Nilai <i>Probability Cross-section Chi-square</i> sebesar 0,0000 < 0,05 maka <i>Fix Effect Model (FEM)</i> yang terpilih.
		<i>Random Effect Model (REM)</i> vs <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	Nilai <i>Probability Cross-section random</i> sebesar 0,0137 < 0,05 maka <i>Fix Effect Model (FEM)</i> yang terpilih.
3	Lagrange Multiplier Test (LM Test)	---	---

Model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fix Effect Model (FEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas Metode *Pairwise Correlation*

	X1_KM	X2_KI	X3_KOMI	X4_KA
X1_KM	1.00	-0.84	0.10	-0.05
X2_KI	-0.84	1.00	-0.00	-0.05
X3_KOMI	0.10	-0.00	1.00	-0.14
X4_KA	-0.05	-0.05	-0.14	1.00

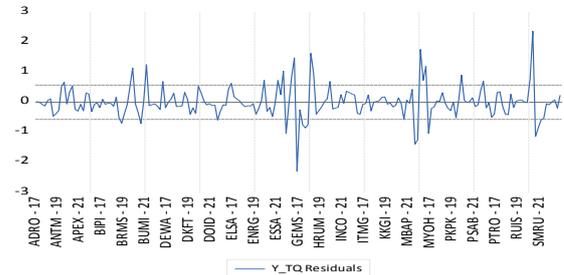
(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Nilai koefisien korelasi X1_KM dan X2_KI sebesar $-0.84 < 0,85$; koefisien korelasi X1_KM dan X3_KOMI sebesar $0.10 < 0,85$; nilai koefisien korelasi X1_KM dan X4_KA sebesar $-0.05 < 0,85$; nilai koefisien korelasi X2_KI dan X3_KOMI sebesar $0.00 < 0,85$; nilai koefisien korelasi X2_KI dan X4_KA sebesar $-0.05 < 0,85$; nilai koefisien korelasi X3_KOMI dan X4_KA sebesar $-0.14 < 0,85$ ini mengindikasikan tidak terjadi adanya

gejala multikolinearitas dan tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Napitupulu, 2021) hal 141.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Grafik Residual Heterokedastisitas



(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan gambar 2 grafik residual dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara rentang 3 dan -3 dimana ini tidak melewati batas 500 dan -500 ($3 < 500$ dan $-3 > -500$) artinya varian residual sama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas (Napitupulu, 2021) hal 143.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Nilai Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.376742	0.888952	2.673647	0.0083
X1_KM?	-2.712549	1.054737	-2.571777	0.0111
X2_KI?	-3.777376	0.988411	-3.821667	0.0002
X3_KOMI?	1.585307	0.695687	2.278763	0.0240
X4_KA?	0.344006	0.126404	2.721480	0.0072

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Nilai koefisien variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -2.712549 dengan nilai t-Statistik $2,571777 >$ dari t-Tabel 1.97266 dengan probability $0,0111 <$ dari α 0,05 artinya signifikan dan dapat disimpulkan H_1 diterima bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditingkat signifikansi α 5 persen.

Nilai koefisien variabel Kepemilikan Institusional sebesar -3.777376 dengan nilai t-Statistik $3,821667 >$ dari t-Tabel 1.97266 dengan nilai probability $0,0002 <$ dari α 0,05 artinya signifikan dan dapat disimpulkan H_2

diterima bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditingkat signifikansi α 5 persen.

Nilai koefisien variabel Komisaris Independen sebesar 1,585307 dengan nilai t-Statistik 2,278763 > dari t-Tabel 1.97266 dengan nilai probability 0,0240 < dari α 0,05 artinya signifikan dan dapat disimpulkan H_3 diterima bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditingkat signifikansi α 5 persen.

Nilai koefisien variabel Komite Audit sebesar 0,344006 dengan nilai t-Statistik 2,721480 > dari t-Tabel 1.97266 dengan nilai probability 0,0072 < dari α 0,05 artinya signifikan dan dapat disimpulkan H_4 diterima bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditingkat signifikansi α 5 persen.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Nilai Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.632334
Adjusted R-squared	0.549845
S.E. of regression	0.572889
Sum squared resid	51.19955
Log likelihood	-145.5468
F-statistic	7.665666
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai Prob F – statistik yaitu sebesar 0.000000 < dari α 0,05 dan nilai F-statistik sebesar 7.665666 > dari F tabel 2.41997 artinya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang merupakan unsur *Good Corporate Governance* yang meliputi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai R-squared (R^2) yaitu sebesar 0.632334 dapat diartikan bahwa fluktuasi nilai perusahaan (Y_{TQ})

dapat dijelaskan oleh unsur *Good Corporate Governance* yang meliputi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit sebesar 63,23 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 36,77 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Sementara untuk koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) menunjukkan nilai sebesar 0.549845 ini artinya setelah mempertimbangkan derajat kebebasan *degree of freedom* model terpilih yaitu *Fixed Effect Model*, maka seluruh variabel independen yang meliputi unsur *Good Corporate Governance* digunakan dalam model penelitian ini dapat menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 54,98 persen.

Uji Moderated Regretion Analysis (MRA)

Uji MRA Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 8. Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.416831	0.103659	13.66825	0.0000
X1_KM	-0.898955	1.029460	-0.873230	0.3839
Adjusted R-squared		0.485719		

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$Y_{TQ} = \alpha + \beta_1 (X1_KM) + e$ (**Persamaan 1A H5**)

$Y_{TQ} = 1.416831 - 0.898955 (X1_KM)$

Tabel 9. Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.268488	0.722704	0.371505	0.7108
X1_KM	-0.701869	1.031722	-0.680289	0.4973
Z_CSR	3.001871	1.869870	1.605391	0.1104
Adjusted R-squared		0.490771		

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 9 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_TQ = \alpha + \beta_1 (X1_KM) + \beta_2 (Z_CSR) + e$$

(Persamaan 2A H5)

$$Y_TQ = 0.268488 - 0.701869 (X1_KM) + 3.001871 (Z_CSR)$$

Tabel 10. Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility dan Moderasi CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.262904	0.734789	0.357795	0.7210
X1_KM	-0.358338	7.428246	-0.048240	0.9616
Z_CSR	3.017313	1.904722	1.584123	0.1152
X1*Z	-0.957131	20.49439	-0.046702	0.9628
Adjusted R-squared		0.487534		

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 10 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_TQ = \alpha + \beta_1 (X1_KM) + \beta_2 (Z_CSR) + \beta_3 (X1*Z) + e$$

(Persamaan 3A H5)

$$Y_TQ = 0.262904 - 0.358338 (X1_KM) + 3.017313 (Z_CSR) - 0.957131 (X1*Z)$$

Keterangan :

Y_TQ = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

X1_KM= Kepemilikan Manajerial

Z_CSR = Corporate Social Responsibility

X1*Z = Interaksi Kepemilikan Manajerial dengan CSR

Uji MRA Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 11. Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.241883	0.647723	5.005046	0.0000
X2_KI	-2.762061	0.936100	-2.950604	0.0037
Adjusted R-squared		0.510078		

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 11 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_TQ = \alpha + \beta_1 (X2_KI) + e$$

(Persamaan 1B H6)

$$Y_TQ = 3.241883 - 2.762061 (X2_KI)$$

Tabel 12. Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.951809	0.880113	2.217681	0.0280
X2_KI	-3.009453	0.932975	-3.225653	0.0015
Z_CSR	3.879499	1.814968	2.137503	0.0341
Adjusted R-squared		0.520834		

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 12 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_TQ = \alpha + \beta_1 (X2_KI) + \beta_2 (Z_CSR) + e$$

(Persamaan 2B H6)

$$Y_TQ = 1.951809 - 3.009453 (X2_KI) + 3.879499 (Z_CSR)$$

Tabel 13. Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Moderasi CSR terhadap Nilai Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.475491	3.692418	1.753727	0.0814
X2_KI	-8.862289	4.732678	-1.872574	0.0630
Z_CSR	-8.946666	10.32875	-0.866190	0.3877
X2*Z	16.74132	13.27259	1.261345	0.2091
Adjusted R-squared		0.522619		

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 13 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_TQ = \alpha + \beta_1 (X2_KI) + \beta_2 (Z_CSR) + \beta_3 (X2*Z) + e$$

(Persamaan 3B H6)

$$Y_TQ = 6.475491 - 8.862289 (X2_KI) - 8.946666 (Z_CSR) + 16.74132 (X2*Z)$$

Keterangan :

Y_TQ = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

X2_KM= Kepemilikan Institusional

Z_CSR = Corporate Social Responsibility

X2*Z = Interaksi Kepemilikan Institusional dengan CSR

Uji MRA Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam memoderasi

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 14. Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.686887	0.312595	2.197366	0.0294
X3_KOMI	1.516994	0.724540	2.093733	0.0379
Adjusted R-squared			0.497117	

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 14 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_TQ = \alpha + \beta_1 (X3_KOMI) + e \text{ (Persamaan 1C H7)}$$

$$Y_TQ = 0.686887 + 1.516994 (X3_KOMI)$$

Tabel 15. Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.908254	0.812246	-1.118201	0.2652
X3_KOMI	1.782864	0.727524	2.450591	0.0154
Z_CSR	3.934435	1.852577	2.123763	0.0352
Adjusted R-squared			0.507980	

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 15 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_TQ = \alpha + \beta_1 (X3_KOMI) + \beta_2 (Z_CSR) + e \text{ (Persamaan 2C H7)}$$

$$Y_TQ = -0.908254 + 1.782864 (X3_KOMI) + 3.934435 (Z_CSR)$$

Tabel 16. Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility dan Moderasi CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073479	2.921055	0.025155	0.9800
X3_KOMI	-0.379814	6.222533	-0.061038	0.9514
Z_CSR	1.399430	7.477937	0.187141	0.8518
X3*Z	5.622370	16.06531	0.349969	0.7268
Adjusted R-squared			0.505232	

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 16 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_TQ = \alpha + \beta_1 (X3_KOMI) + \beta_2 (Z_CSR) + \beta_3 (X3*Z) + e \text{ (Persamaan 3C H7)}$$

$$Y_TQ = 0.073479 - 0.379814 (X3_KOMI) + 1.399430 (Z_CSR) + 5.622370 (X3*Z)$$

Keterangan :

Y_TQ = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

X3_KOMI = Komisaris Independen

Z_CSR = Corporate Social Responsibility

X3*Z = Interaksi Komisaris Independen dengan CSR

Uji MRA Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 17. Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.462347	0.439028	1.053115	0.2939
X4_KA	0.264259	0.132293	1.997524	0.0475
Adjusted R-squared			0.495903	

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 17 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_TQ = \alpha + \beta_1 (X4_KA) + e \text{ (Persamaan 1D H8)}$$

$$Y_TQ = 0.462347 + 0.264259 (X4_KA)$$

Tabel 18. Komite Audit, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.481163	0.777340	-0.618986	0.5368
X4_KA	0.239239	0.132912	1.799989	0.0738
Z_CSR	2.724981	1.855841	1.468327	0.1440
Adjusted R-squared			0.499541	

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 18 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_TQ = \alpha + \beta_1 (X4_KA) + \beta_2 (Z_CSR) + e \text{ (Persamaan 2D H8)}$$

$$Y_TQ = -0.481163 + 0.239239 (X4_KA) + 2.724981 (Z_CSR)$$

Tabel 19. Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* dan Moderasi CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.763916	4.948362	-0.558552	0.5773
X4_KA	0.957167	1.542609	0.620486	0.5358
Z_CSR	8.698481	12.92191	0.673158	0.5018
X4*Z	-1.879220	4.022785	-0.467144	0.6410
Adjusted R-squared			0.497053	

(Sumber : Output Eviews12, 2023)

Berdasarkan tabel 19 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{TQ} = \alpha + \beta_1 (X4_KA) + \beta_2 (Z_CSR) + \beta_3 (X4*Z) + e \quad \text{(Persamaan 3D H8)}$$

$$Y_{TQ} = -2.763916 + 0.957167 (X4_KA) + 8.698481 (Z_CSR) - 1.879220 (X4*Z)$$

Keterangan :

Y_TQ = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

X4_KA = Komite Audit

Z_CSR = *Corporate Social Responsibility*

X4*Z = Interaksi Komite Audit dengan CSR

H₁ : Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Temuan empiris secara parsial membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial dengan nilai koefisien regresi sebesar -2.712549 dengan nilai t-Statistic 2,571777 > dari t-Tabel 1.97266 dengan prob 0,0111 < dari α 0,05 artinya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022 ditingkat signifikansi α 5 persen artinya apabila Kepemilikan Manajerial naik 1% dan variabel independen lainnya bernilai konstan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2.712549, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi presentase kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan akan menurun.

H₂ : Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional dengan nilai koefisien sebesar -3.777376 dengan nilai

t-Statistic 3,821667 > dari t-Tabel 1.97266 dengan nilai prob 0,0002 < dari α 0,05 artinya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022 ditingkat signifikansi α 5 persen artinya apabila Kepemilikan Institusional naik 1% dan variabel independen lainnya bernilai konstan maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 3.777376, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi presentase Kepemilikan Institusional maka Nilai Perusahaan akan menurun.

H₃ : Analisis Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan variabel Komisaris Independen dengan nilai koefisien sebesar 1,585307 dengan nilai t-Statistic 2,278763 > dari t-Tabel 1.97266 dengan nilai prob 0,0240 < dari α 0,05 artinya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022 ditingkat signifikansi α 5 persen artinya apabila presentase Komisaris Independen naik 1% dan variabel independen lainnya bernilai konstan maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1.585307, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi Komisaris Independen maka Nilai Perusahaan akan naik.

H₄ : Analisis Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan variabel Komite Audit dengan nilai koefisien sebesar 0,344006 dengan nilai t-Statistic 2,721480 > dari t-Tabel 1.97266 dengan nilai prob 0,0072 < dari α 0,05 artinya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022 ditingkat signifikansi α 5 persen artinya apabila Komite Audit naik 1% dan variabel independen lainnya bernilai konstan maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.344006, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah

Komite Audit maka Nilai Perusahaan akan naik.

H₅ : Analisis peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian MRA peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada (**Persamaan 2A H5**) diketahui nilai prob variabel moderasi β_2 *Corporate Social Responsibility* (Z_{CSR}) sebesar **0.1104** > dari α 0,05 artinya tidak signifikan. Sedangkan pada (**Persamaan 3A H5**) diketahui nilai prob variabel interaksi β_3 $X1*Z$ sebesar **0.9628** > dari α 0,05 artinya tidak signifikan, dengan demikian *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai **Homologiser Moderation**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₅** tidak dapat diterima artinya *Corporate Social Responsibility* tidak memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

H₆ : Analisis peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian MRA peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan sesuai pada (**Persamaan 2B H6**) diketahui nilai prob variabel moderasi β_2 *Corporate Social Responsibility* (Z_{CSR}) sebesar **0.0341** < dari α 0,05 artinya signifikan. Sedangkan pada (**Persamaan 3B H6**) diketahui nilai prob variabel interaksi β_3 $X2*Z$ sebesar **0.2091** > dari α 0,05 artinya tidak signifikan, dengan demikian *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai **Prediktor Moderation**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₆** tidak dapat diterima artinya *Corporate Social Responsibility* tidak memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

H₇ : Analisis peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian MRA

peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan sesuai pada (**Persamaan 2C H7**) diketahui nilai prob variabel moderasi β_2 *Corporate Social Responsibility* (Z_{CSR}) sebesar **0.0352** < dari α 0,05 artinya signifikan. Sedangkan pada (**Persamaan 3C H7**) diketahui nilai prob variabel interaksi β_3 $X3*Z$ sebesar **0.7268** > dari α 0,05 artinya tidak signifikan, dengan demikian *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai **Prediktor Moderation**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₇** tidak dapat diterima artinya *Corporate Social Responsibility* tidak memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

H₈ : Analisis peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian MRA peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan sesuai pada (**Persamaan 2D H9**) diketahui nilai prob variabel moderasi β_2 *Corporate Social Responsibility* (Z_{CSR}) sebesar **0.1440** > dari α 0,05 artinya tidak signifikan. Sedangkan pada (**Persamaan 3D H9**) diketahui nilai prob variabel interaksi β_3 $X4*Z$ sebesar **0.6410** > dari α 0,05 artinya tidak signifikan, dengan demikian *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai **Homologiser Moderation**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₈** tidak dapat diterima artinya *Corporate Social Responsibility* tidak memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi serangkaian pengujian empiris maka dapat disimpulkan bahwa unsur *Good Corporate Governance* yang meliputi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh Nilai Perusahaan dengan rasio tobin's Q, adapun *Corporate Social Responsibility* tidak memoderasi pengaruh unsur *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan emiten sektor

pertambahan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ariastini, N. N., & Semara, I. M. T. (2019). IMPLEMENTASI KONSEP TRIPLE BOTTOM LINE DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI HOTEL ALILA SEMINYAK. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(2), 160–168.
<https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2.155>
- Aslihatin, N., & Suwandi. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 335–352
- Effendy, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal. (2004). Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan, Dan Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali.
- Fitriyani, A. (2014). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderating : Studi Empris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. . *Tesis: Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
doi:[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Laksono, B. S., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Lintner, J. (1956). Distribution of Incomes of Corporation Among Dividends, Retained Earning and Taxes. *The American Economic Review*, 46(2), 97-113.
- Napitupulu, R. B. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews* (1 ed.). Madenatera.
- Ningsih, K., & Hariyati. (2020). AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Ramadhan Sukma Perdana, R. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1-13. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6219/6005>
- Smith, P., & Sharicz, C. (2011). The Shift Needed For Sustainability. *The Learning Organization*, 18(1), 73-86. The World Bussines Council For Sustainable Development (WBCSD). (2000). Retrieved from Diakses melalui <http://www.wbsd.org/>